

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata sejarah secara etimologi dapat diungkapkan dalam bahasa Arab yaitu *Tarikh*, sirah atau ilmu *tarikh*, yang maknanya ketentuan masa atau waktu. Dalam bahasa Inggris sejarah dapat disebut dengan *history* yang berarti uraian secara tertib tentang kejadian-kejadian masa lampau (*orderly descripthon of past even*) Secara terminologi berarti sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu dan masyarakat, sebagaimana benar-benar terjadi pada kenyataan-kenyataan alam dan manusia.¹

Sedangkan pengertian yang lain, sejarah juga mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa. Karena sejarah mempunyai arti dan nilai, sehingga manusia dapat membuat sejarah sendiri dan sejarah pun membentuk manusia.² Sejarah Islam yang dimaksud dalam tulisan ini adalah peristiwa yang dialami Nabi Muhammad Saw dalam menyampaikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an.

Nabi Muhammad Saw lahir dari keluarga terhormat yang relatif miskin. Ayahnya bernama Abdullah anak Abdul Mutholib, seorang kepala suku Quraisy yang besar pengaruhnya. Ibunya adalah Aminah binti Wahab

¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, PT Raja Garfindo Persada, Jakarta, 1995, hal 1.

² Departemen Agama, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2005, hal 1.

dari Bani Zuhroh. Tahun kelahiran Nabi dikenal dengan nama tahun Gajah (570 M). Dinamakan demikian, karena pada tahun itu pasukan Abrahah, gubernur kerajaan Habsyi (Eithopia), dengan menunggang gajah menyerbu Makkah untuk menghancurkan Ka'bah.³

Nabi Muhammad Saw diutus untuk semua ras dan golongan, ajarannya sangat universal tidak hanya tentang ibadah dan keakhiratan, dan urusan-urusan duniawi yang mencakup semua sisi kehidupan manusia, mulai dari masalah makan, hingga urusan kenegaraan. Namun demikian, masih banyak orang yang buta terhadap pribadi dan kehidupan Nabi. Akibatnya, mereka terhalang untuk melihat dan merasakan kebenaran yang dibawanya. Sebagai umat Islam yang beriman kepada Allah SWT, sudah menjadi kewajiban untuk mengetahui sejarah Nabi Muhammad Saw yang telah berjuang untuk Islam dan ummatnya.

Sejarah Nabi Muhammad Saw memiliki kegunaan tersendiri diantaranya sebagai faktor keteladanan, cermin, pembanding, dan perbaikan keadaan. Sebagai faktor keteladanan dapat dimaklumi karena Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam banyak mengandung nilai kesejarahan sebagai teladan. Hal ini tersirat dalam Al-Qur'an:

أَفَدَّ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011, hal 16

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Ahzab: 21).⁴

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣١

Artinya: “Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. Ali-Imran: 31).⁵

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ١٦٥

Artinya: “Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (Q.S Al-A'raaf: 158).⁶

Sebagai cermin, ilmu sejarah berusaha menafsirkan pengalaman masa lampau manusia dalam berbagai kegiatan. Akan tetapi sejalan dengan perkembangan bahwa tidak semua kegiatan manusia berjalan mulus terkadang menemukan rintangan-rintangan tertentu. Sehingga dalam proses kegiatannya mendapat sesuatu yang tidak diharapkan, maka kita perlu bercermin atau dengan kata lain mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian masa lampau sehingga tarikh itu bisa menjadi cermin dan dapat diambil manfaatnya khususnya bagi perkembangan pendidikan Islam.⁷

⁴ M. Saifuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Kuliah pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Sunan Giri, Bojonegoro, Tahun Kuliah 2012/2013, 6 Maret 2013.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

Sebagai pembandingan, suatu peristiwa yang berlangsung dari masa ke masa tentu memiliki kesamaan dan kekhususan. Dengan demikian hasil proses pembandingan antara masa silam, sekarang, dan yang akan datang diharapkan dapat memberi andil bagi perkembangan pendidikan Islam. Karena, sesungguhnya tarikh itu menjadi cermin perbandingan bagi masa yang baru. Sebagai perbaikan, setelah berusaha menafsirkan pengalaman masa lampau manusia dalam berbagai kegiatan kita berusaha pula untuk memperbaiki keadaan yang sebelumnya kurang *konstruktif* menjadi lebih *konstruktif*.⁸

Sejarah Islam mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan manusia. Dengan pendidikan, maka seorang individu akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Sehingga, menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang berkualitas sesuai harapan.

Dengan belajar sejarah Islam dengan baik, diharapkan manusia dapat membuka cakrawala berpikir, memperluas wawasan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya dapat memberikan kontribusi yang besar dalam memajukan pembangunan nasional.

Dalam mengoptimalkan pendidikan, maka sejarah merupakan faktor pendukung dalam pendidikan. Harus diakui bahwa banyak orang yang tidak tahu sejarah Islam, disebabkan dengan perkembangan zaman. Sejarah Nabi Muhammad Saw menjadi sesuatu yang kurang diminati kaum pelajar,

⁸ *Ibid.*

dikarenakan banyaknya tuntutan kesibukan yang menyampingkan sejarah Nabi dan dianggap tidak penting untuk dipelajari. Tanpa disadari, Nabi Muhammad Saw mempunyai peranan penting dalam penyebaran Islam di dunia dan ajarannya bisa kita rasakan sampai saat ini.

Selama ini telah banyak pemikiran dan kebijakan yang diambil dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan Islam, yang diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia, dan sekaligus hendak memberikan kontribusi dalam menjabarkan makna pengembangan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,⁹ sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional (UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Berawal dari gambaran di atas, maka penulis tergugah untuk melakukan penelitian dan kajian terhadap pendidikan Islam dalam kitab Kholasoh Nurul Yaqin juz 2 terkait sejarah Nabi Muhammad Saw ditahun ke-5 Hijriyah dalam bentuk skripsi dengan judul “ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN ISLAM DALAM SEJARAH NABI MUHAMMAD SAW (Analisis Kritis Sejarah Nabi Muhammad Saw dalam kitab Kholasoh Nurul Yaqin juz 2 Tahun ke-5 Hijriyah)”

B. Penegasan Judul

⁹ Muhaimin (et al), *Paradigma Pendidikan Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal 35

Sebelum penulis membahas lebih lanjut, terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan persoalan-persoalan apa yang terkandung di dalam judul, dengan maksud untuk memperoleh pengertian yang jelas tentang problem-problem yang akan dibahas, maka dari pembahasan dapat dilakukan secara sistematis dalam judul itu berhubungan antara persoalan satu dengan persoalan lain, untuk itu perlu adanya penjelasan lebih lanjut.

1. Aspek–aspek pendidikan Islam

- a. Aspek : kata “Aspek” mempunyai arti “tanda” atau “sudut pandang”.¹⁰

Dalam judul diatas kata “aspek” berbentuk kata ulang yang menunjukkan makna lebih dari satu (jamak) dan mempunyai maksud tanda-tanda atau sudut pandang pendidikan Islam yang terkandung dalam sejarah Nabi Muhammad Saw di tahun ke-5 Hijriyah yang terdapat dalam kitab Kholasoh Nurul Yaqin juz 2

- b. Pendidikan Islam : yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur’an dan As-sunah.¹¹

2. Sejarah Nabi Muhammad Saw

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994, Hal 62

¹¹ Muhaimin (et al), *Op. Cit*, hal 29

- a. Sejarah : dalam bahasa arab, *tarikhh* atau *history* (Inggris), adalah cabang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kronologi berbagai peristiwa.¹²
- b. Nabi Muhammad Saw : lahir dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah, meninggal dunia tiga bulan setelah dia menikahi Aminah. Muhammad kemudian diserahkan kepada ibu pengasuhnya, Halimah Sa'diyah. Dalam asuhannyalah Muhammad dibesarkan sampai usia empat tahun. Setelah itu, kurang lebih dua tahun dia berada dalam asuhan ibu kandungnya.¹³

3. Kitab Kholasoh Nurul Yaqin juz 2 Tahun ke-5 Hijriyah

- a. Kitab Kholasoh Nurul Yaqin juz 2 disusun oleh Umar Abdul Djabar, berisi tentang peristiwa-peristiwa yang dialami Nabi Muhammad Saw sesudah hijrah.
- b. Tahun ke-5 Hijriyah terjadi berbagai peristiwa penting: Perang Dumatul-janbal, Banu mus-thaliq dan sebab-sebab Islamnya Banu Mus-thaliq, Khabar bohong, Perang Khandaq (Parit). Perang Banu Quraidlah. Mas-alah Zaid dan Zainab. Membatalkan pengangkatan anak. Ayat Hijab dan kewajibannya.

C. Rumusan Masalah

¹² Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2008, hal 13.

¹³ Badri Yatim, *Op. Cit.* hal 16

1. Apa saja aspek–aspek pendidikan Islam dalam sejarah Nabi Muhammad Saw di Kitab Kholasoh Nurul Yaqin juz 2 Tahun ke-5 Hijriyah ?
2. Bagaimana implikasinya terhadap dunia pendidikan Islam saat ini?

D. Tujuan Kajian

1. Untuk mengetahui apa saja aspek–aspek pendidikan Islam dalam sejarah Nabi Muhammad Saw di Kitab Kholasoh Nurul Yaqin juz 2 Tahun ke-5 Hijriyah
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasinya terhadap dunia pendidikan Islam saat ini

E. Kegunaan Kajian

1. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian kajian pustaka ini, maka mahasiswa sebagai peneliti sedikit demi sedikit mengetahui tentang aspek–aspek pendidikan Islam dalam sejarah Nabi Muhammad Saw di Kitab Kholasoh Nurul Yaqin juz 2 Tahun ke-5 Hijriyah.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan pendidikan Islam saat ini.

F. Metode Kajian

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, dengan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam jenis penelitian kepustakaan, karena data yang diteliti berupa naskah-naskah atau buku-buku atau majalah-majalah yang bersumber dari perpustakaan.¹⁴

2. Jenis Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah. Karakter yang menonjol dari pendekatan sejarah adalah tentang signifikansi waktu dan prinsip-prinsip kesejarahan tentang individualitas dan perkembangan.¹⁵ Melalui pendekatan ini peneliti juga melakukan *interpretasi*, artinya peneliti menyelami keseluruhan pemikiran secara mendalam tentang cara untuk memperoleh pandangan pendidikan mengenai sejarah Nabi Muhammad Saw.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹⁴ M. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2001, hal 54

¹⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hal 65

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi¹⁶ yaitu mencari, mencatat dan mengumpulkan data tentang aspek-aspek pendidikan Islam dalam sejarah Nabi Muhammad Saw dalam kitab Kholasoh Nurul Yaqin juz 2 tahun ke-5 Hijriyah dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya.¹⁷ Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kita Kholasoh Nurul Yaqin juz 2
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah di kumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.¹⁸ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah segala sumber referensi yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisa data adalah: “menata, menyusun dan memberi makna pada kumpulan data.”¹⁹ Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 131

¹⁷ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kalitatif*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2008, hal 101-102

¹⁸ *Ibid*, hal 102

¹⁹ Boy s. Sabarguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2008, hal 31

dijawab secara cermat dan teliti.

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menentukan metode analisis. Metode analisis yang digunakan ialah *Content Analysis* (analisis isi). Analisis isi adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelola pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.²⁰ Dengan maksud menafsirkan peristiwa yang terdapat pada kitab Kholasoh Nurul Yaqin jus 2 Tahun ke-5 Nabi Muhammad Saw hijrah. Kemudian peristiwa-peristiwa tersebut dianalisa secara mendalam dan seksama guna memperoleh aspek-aspek pendidikan Islam untuk menjawab masalah krusial pendidikan Islam saat ini.

Penelitian dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan tidak saja melihat peristiwa yang dialami oleh Rasulullah saja, tetapi peristiwa yang dialami sahabat, masyarakat dan keluarga Rasulullah pada Tahun ke-5 Hijriyah. Setelah mengetahui inti konsep tersebut penulis melakukan penelitian lanjutan dalam rangka menjawab problem krusial pendidikan Islam saat ini.

Adapun pola berpikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan ialah pola berpikir deduksi ialah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian

²⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Op. Cit*, hal 71

menarik kesimpulan yang bersifat khusus.²¹ Peristiwa-peristiwa yang terjadi ditahun ke-5 Hijriyah dianalisa satu per satu kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami laporan penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika laporan sebagai berikut :

BAB I : Menyajikan gambaran umum mengenai latar belakang masalah, penegasan judul, rumuan masalah, tujuan kajian, kegunaan kajian, metode kajian serta sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang tinjauan umum kitab Kholasoh Nurul Yaqin juz 2, sejarah Nabi Muhammad Saw dan pendidikan Islam yang meliputi: Gambaran umum isi kitab Kholasoh Nurul Yaqin juz 2, sejarah Nabi Muhammad Saw sebelum masa kerasulan, masa kerasulan dan misi nabi Muhammad Saw serta pengertian pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Islam

BAB III : Berisi paparan data yang memuat pembahasan mengenai peristiwa yang terjadi di tahun ke-5 Hijrahnya Nabi Muhammad Saw serta aspek-aspek pendidikan Islam dalam tahun ke-5 Hijrahnya Nabi Muhammad Saw yang meliputi: Perang Dumatul Jandal, perang Banu Mus-thalaq dan sebab-sebab Islamnya Banu Mus-thalaq, kabar bohong, perang Khandaq, perang Banu Quraidlah, masalah Zaid dan Zainab, membatalkan

²¹ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 1996, hal 58

pengangkatan anak sebagai anak kandung sendiri, turunnya ayat hijab dan kewajibannya.

BAB IV : Merupakan analisis data yang memuat jawaban-jawaban atas perumusan masalah yang telah disebutkan pada BAB I yaitu: aspek-aspek pendidikan Islam dalam sejarah Nabi Muhammad Saw di kitab Kholasoh Nurul Yaqin juz 2 tahun ke-5 Hijriyah serta implikasinya dalam dunia pendidikan Islam saat ini.

BAB V : Yang merupakan bab kesimpulan serta dilengkapi dengan saran- saran.